

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA KARTU VISUAL EDUKATIF: EFEKTIVITASNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sintia Suci Wulandari¹⁾, Rissa Prima Kurniawati²⁾, Elly's Mersina Mursidik³⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i1.23881](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.23881)

¹²³ FKIP, Universitas PGRI Madiun / PGSD

Abstrak

Siswa SD masih mengalami kendala dalam pembelajaran IPA. Guru menyampaikan materi tanpa menggunakan media dan tanpa mereview materi sebelumnya, lalu meminta siswa menyalin di buku catatan. Kondisi ini menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang berminat belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) berbantuan kartu visual terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *true experimental* berupa *posttest only control design*. Penelitian ini dilakukan di SDN Ngadirejo 02 dengan menggunakan kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Uji prasyarat meliputi normalitas, homogenitas, dan keseimbangan. Uji hipotesis memakai uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dengan model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil *posttest* rata-rata kelas eksperimen 86 dan kelas kontrol 72. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*, Media Kartu Visual Edukatif, Hasil Belajar IPA

Abstract

*Elementary school students still experience obstacles in science learning. Teachers deliver material without using media and without reviewing previous material, then ask students to copy in notebooks. This condition causes students to quickly get bored and lose interest in learning. This study aims to determine the effect of the SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) model assisted by visual cards on science learning outcomes in elementary school students. This study is a quantitative study with an experimental method and a true experimental design in the form of a posttest only control design. This study was conducted at SDN Ngadirejo 02 using class A as the control class and class B as the experimental class. The sampling technique used was simple random sampling. Prerequisite tests include normality, homogeneity, and balance. Hypothesis testing used the t-test. The results of this study indicate that there is a significant difference in learning outcomes between students who use the SAVI learning model assisted by educational visual cards media and learning models that use the lecture method. Based on the posttest results, the average of the experimental class was 86 and the control class was 72. Hypothesis testing was carried out using the t-test, with a significance level of*

0.000 < 0.05, so the SAVI learning model assisted by educational visual card media is effective for science learning outcomes in elementary school students.

Keyword: SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual), Educational Visual Card Media, Science Learning Outcomes

History Article

Received 11 Juli 2025

Approved 03 Agustus 2025

Published 10 Februari 2026

How to Cite

Wulandari, S. S., Kurniawati, R. P. & Mursidik, E, M. (2026). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Kartu Visual Edukatif: Efektivitasnya Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 154-165



Coressponding Author:

Jl. Setia Budi No. 85, Kota Madiun, Indonesia.

E-mail: ¹sintia_2102101075@mhs.unipma.ac.id, ²rissa@unipma.ac.id, ³ellys@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari kegiatan belajar yang telah diikuti oleh siswa (Amelia dkk., 2024:56). Hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (Motoh, 2022). R. P. Kurniawati dkk., (2023:869) Hasil belajar siswa mendeskripsikan tingkat pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga sebagai indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi dikatakan dapat menguasai materi (Rif'ah & Rohayati, 2015). Semakin tinggi nilai siswa, maka kualitas pengajaran guru juga akan semakin baik (Susanty dkk., 2023:146).

IPA menjadi salah satu mata pelajaran penting yang harus dipelajari di sekolah dasar. Hal itu dikarenakan dalam IPA mempelajari tentang kondisi lingkungan alam, serta ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan lingkungan alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Sakila, 2023:120). Dunia alamiah diartikan dan dijelaskan oleh IPA (Kurniawati dkk., 2024:944). Selain itu IPA untuk mempelajari alam semesta beserta isinya dan juga peristiwa-peristiwa alam yang terjadi. Peristiwa-peristiwa alam tersebut seperti mengapa hujan turun, bagaimana fotosintesis terjadi, atau bagaimana gaya gravitasi bekerja. Maka dari itu, pelajaran IPA bukan hanya sekedar mata pelajaran yang harus dipelajari, tetapi juga memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA menumbuhkan ketertarikan dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, data yang ditemukan di SDN Ngadirejo 02, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV masih rendah. Dibuktikan dengan hasil penilaian tengah semester kelas IV sebanyak 9 siswa dari 17 siswa mendapat nilai dibawah KKM yakni (70). Pada proses pembelajaran IPA, guru langsung menjelaskan materi dengan menulis di papan tulis tanpa mereview materi sebelumnya dan tidak menggunakan media. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis materi di buku

catatan mereka dan setelah selesai guru akan menilai catatan mereka. Hal ini akibatnya siswa menjadi bosan, bermain sendiri, dan kurangnya minat belajar IPA. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, salah satunya model pembelajaran SAVI.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan seoptimal mungkin seluruh pancha indera dan kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dalam menangkap informasi (Anggreni dkk., 2020). Model pembelajaran SAVI adalah model yang mengintegrasikan berbagai elemen, termasuk gerakan fisik, pendengaran, penglihatan dan keterampilan berpikir atau intelektual (Elly's Mersina Mursidik dkk., 2022). Model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan semua indera yang dimiliki siswa diantaranya bergerak, mengamati, mendengarkan, dan berpikir. Oleh karena itu model ini tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikir saja, tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh siswa (Putri dkk., 2022:797). Penggunaan model pembelajaran SAVI ini agar lebih optimal dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran kartu visual edukatif.

Media kartu visual edukatif merupakan kartu yang isinya gambar, teks, atau tanda simbol yang berfungsi mengingatkan atau mengarahkan siswa pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Sholeh dkk, 2023:2176). Media kartu visual edukatif dalam penelitian ini berukuran 21 x 33 cm. Kartu ini berisikan gambar macam-macam pencemaran lingkungan yang terdiri dari 2 bagian, bagian depan berisi gambar pencemaran lingkungan yang karakternya dibuat timbul sehingga membantu memberi gambaran nyata kepada siswa bagaimana contoh pencemaran lingkungan, bagian belakang berisi penyebab, dampak, dan cara mengatasi pencemaran tersebut. Media kartu visual edukatif ini membantu siswa menyimpan informasi dan meningkatkan pemahaman melalui gambar dan teks singkat (Balqis, 2023:29). Kombinasi gambar dan teks singkat ini menarik perhatian siswa, sehingga mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Media kartu visual edukatif ini juga membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Konsep yang abstrak itu dituangkan dalam media kartu visual edukatif sehingga siswa memiliki gambaran yang konkret.

Penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran SAVI dan media kartu visual edukatif (*flashcard*) telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Lyansari dkk., (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV dalam memperkaya pemahaman siswa mengenai konsep IPAS. Selanjutnya penelitiannya Wijaya dkk., (2021) menyatakan adanya peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model SAVI di kelas V. Penelitian yang dilakukan Wulandari dkk., (2022) menyatakan model SAVI berbasis media *flashcard* efektif terhadap minat belajar IPS siswa kelas V dibandingkan model pembelajaran konvensional. Kemudian hasil penelitiannya Astuti dkk., (2024) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kompleks Ikip dengan menggunakan media *flashcard*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi IPA. Berdasarkan penelitian terdahulu, masih kurangnya penelitian yang meneliti tentang pengaruh

model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif atau *flashcard* di kelas IV SD pada mata pelajaran IPA. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat belajar siswa kelas IV SD. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

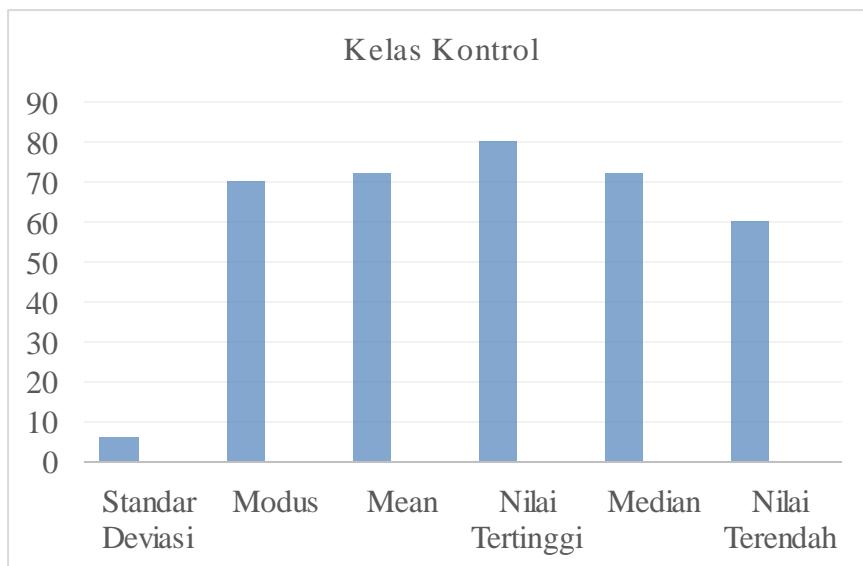
METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan *Posttest-Only Control Group Design*, yaitu subjek eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak dipilih secara acak dan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (Wijaksono dkk., 2022). Dalam desain ini, penelitian hanya melibatkan *post-test* yang diperoleh dan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian (Komara et al., 2022). Kemampuan awal siswa diperoleh melalui hasil penilaian tengah semester pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran melalui metode ceramah. Sementara kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngadirejo 02. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 – 5 juni 2025. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Validitas data dilakukan di MIN 1 Kota Madiun, dengan memberikan 30 soal pilihan ganda kepada siswa yang hasilnya 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

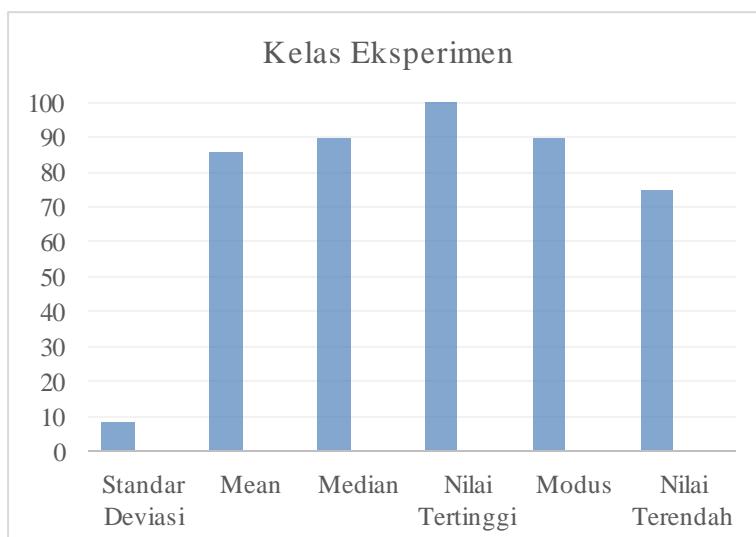
Hasil analisis data pada kelas kontrol ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data dari kelas kontrol menunjukkan standar deviasi sebesar 5,960. Modus sejumlah 70. Mean sebesar 72. Nilai tertinggi sebesar 80. Median sejumlah 72. Nilai terendah sebesar 60. Nilai terendah siswa disebabkan karena kesulitan membaca yang dialami siswa berdampak pada pencapaian nilai yang kurang optimal.

Hasil analisis data pada kelas eksperimen dapat diketahui melalui gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data dari kelas eksperimen menunjukkan standar deviasi sebesar 8,434. Mean sebesar 86. Median sejumlah 90. Nilai tertinggi sebesar 100. Modus sejumlah 90. Nilai terendah sebesar 75. Diagram berikut menunjukkan hasil belajar siswa.

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPA	Kelas Kontrol	,163	20	,175	,908	20	,058
	Kelas Eksperimen	,192	17	,098	,911	17	,104

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk test*, karena subjek pada penelitian ini < 50. Jika taraf signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika taraf signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Pada kolom kelas kontrol nilai statistiknya adalah 0,908, dengan derajat kebebasan (df) 20. Taraf signifikan sebesar 0,058. Pada kelas eksperimen nilai statistiknya adalah 0,911, dengan derajat kebebasan (df) 17. Taraf signifikan sebesar 0,104. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	3,975	1	35	,054
	Based on Median	2,011	1	35	,165
	Based on Median and with adjusted df	2,011	1	26,382	,168
	Based on trimmed mean	3,998	1	35	,053

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan gambar 4 ketentuan uji homogenitas yaitu jika taraf signifikan > 0,05 maka varians homogen dan jika taraf signifikan < 0,05 maka varians tidak homogen. Hasil analisis menunjukkan bahwa penarikan kesimpulan didasarkan pada kolom *based on mean* dengan melihat taraf signifikan. Pada kolom *based on mean* nilai signifikansi sebesar 0,054. Maka dapat disimpulkan bahwa taraf signifikan $0,054 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen.

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed		3,975	,054	-5,884	35	,000	-13,971	2,374 -18,791 -9,150
	Equal variances not assumed				-5,722	28,189	,000	-13,971	2,442 -18,970 -8,971

Gambar 5. Hasil Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan menggunakan *independent sample t-test*. Ketentuan uji keseimbangan jika taraf signifikan $> 0,05$ maka nilai hasil belajar IPA siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan. Jika taraf signifikan $< 0,05$ maka nilai hasil belajar IPA siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penarikan kesimpulan didasarkan pada kolom *equal variances assumed* dengan melihat Sig. (2-tailed). Kolom *equal variances assumed* menunjukkan taraf signifikan 0,000 yang artinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan.

Paired Samples Test								
	Paired Differences							
			95% Confidence Interval of the Difference					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Hasil Belajar IPA - Kelas	77,459	9,660	1,588	74,239	80,680	48,776	36	.000

Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Ketentuan uji hipotesis menggunakan uji t jika taraf signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. Jika taraf signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penarikan kesimpulan didasarkan pada kolom *between groups* dengan melihat Sig. yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif efektif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Pada kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan melakukan apersepsi melalui tanya jawab. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab, tujuannya supaya terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa mengingat materi yang telah diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Muwattho, (2018) bahwa apersepsi dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan untuk memastikan apakah siswa masih ingat dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Langkah yang kedua menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti dimulai dengan guru menyampaikan materi dengan media atau cara penyajian yang menarik. Media kartu visual edukatif digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi. Kartu tersebut memiliki ukuran 21 cm \times 33 cm dengan desain gambar timbul. Pemilihan warna pada medi juga dibuat menarik dan berwarna. Desain gambar menyesuaikan dengan informasi yang tercantum pada kartu. Media kartu visual edukatif

digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa serta menambah jumlah kosakata dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni, (2020) bahwa media kartu visual edukatif berguna untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya; meningkatkan daya ingat siswa, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata. Berikut ini gambar media kartu visual edukatif yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 7. Media Kartu Visual Edukatif

Kegiatan inti yang kedua, guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 3–4 siswa. Pembentukan kelompok kecil bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan meningkatkan aktivitas kelompok agar setiap anggota memiliki tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Lumi dkk., (2022) bahwa tujuan pembentukan kelompok kecil yaitu memfasilitasi setiap siswa untuk meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah, membentuk semangat kolaborasi, dan menghidupkan aktivitas kelompok agar setiap anggota memiliki tanggung jawab. Kegiatan ketiga guru memberikan latihan berupa LKS untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. LKS bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rosmana dkk., (2024) bahwa LKS bertujuan untuk menunjang kefektifan pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk kemampuan dasar sesuai indikator kompetensi.

Kegiatan inti yang keempat guru berkeliling melihat diskusi siswa. Kegiatan kelima, guru meminta perwakilan kelompok untuk presentasi (mempresentasikan hasil diskusi). Kegiatan presentasi tujuannya melatih siswa untuk aktif, meningkatkan kepercayaan diri, dan membiasakan siswa berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyanti, 2023) bahwa tujuan presentasi adalah melatih siswa mengembangkan keaktifan dan membuat siswa belajar berpendapat di depan umum. Kegiatan keenam yaitu guru membahas hasil diskusi bersama siswa dengan tujuan memperkuat pemahaman mereka, serta menegaskan kembali poin penting dari kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini yang terakhir guru memberikan *reward* kepada semua kelompok karena telah bekerja sama dengan baik. Pemberian *reward* dapat mendorong semangat dan rasa senang siswa atas usaha yang telah mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman

& Rohmah, (2024) bahwa tujuan pemberian *reward* adalah untuk mendorong siswa agar bersemangat dan merasa senang ketika melakukan hal-hal positif.

Pada kegiatan penutup yang pertama, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan kedua guru melakukan evaluasi dengan memberikan PR kepada siswa. Kegiatan ketiga melakukan refleksi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif diantaranya, meningkatkan aktivitas belajar siswa, pembelajaran berpusat pada siswa, siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, dan suasana belajar menjadi lebih menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriyana dkk., (2020) bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun kekurangan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama apabila siswa kurang aktif dan ukuran gambar menjadi kendala untuk kelas dengan kelompok besar.

Guru melaksanakan evaluasi dengan memberikan *posttest* dan angket. *Posttest* diberikan setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu 86 untuk kelas eksperimen dan 72 untuk kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa lebih banyak mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 100 diperoleh 2 siswa dan nilai terendah 75 diperoleh 3 siswa. Pada kelas kontrol banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Nilai tertinggi pada kelas kontrol 80 yang diperoleh sebanyak 5 siswa dan nilai terendah 60 diperoleh sebanyak 1 Siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan hasil taraf signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data yang sudah dijelaskan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model SAVI pembelajaran lebih efektif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Ini dapat dilihat dari nilai *posttest* yang telah diperoleh siswa SDN Ngadirejo 02 dengan rata-rata 63,40 pada kelas kontrol dan 90,90 rata-rata kelas eksperimen. Analisis uji hipotesis dengan uji t yang dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa menunjukkan hasil taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti menyarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media kartu visual edukatif guna menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Guru diharapkan mempelajari dan menerapkan model ini dalam pembelajaran IPA karena terbukti membantu siswa memahami konsep secara aktif serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Siswa juga diharapkan lebih aktif, percaya diri, dan berani dalam menyampaikan pendapat selama diskusi maupun sesi tanya jawab. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwattho, F. P. (2018). Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2018.
- Amelia, W., Rini, C. P., & Zuliani, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Slipi 15 Jakarta Barat. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4694>
- Anggreni, I. Gst. A. S., Wiarta, I. W., & Semara Putra, DB. Kt. Ngr. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran (SAVI) Berbasis (TIK) Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24357>
- Astuti, E. M. W., Hambali, H., & Nur, A. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SDN Kompleks IKIP. 10.
- Balqis, A. E. (2023). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Elly's Mersina Mursidik, Hartini, & Dwiki Wahyu Saputra. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD di Desa Wonorejo. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3(2), 6.
- Erpidawati, E., & Putri, S. A. (2022). Penerapan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualition, Intellectual) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Prodi Administasi Rumah Sakit. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 795–802. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1875>
- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Savi Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18(1), 13. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>
- Kurniawati, R. P., El Hafi, S., & Prasasti, P. A. (2024). IPA adalah hasil interpretasi tentang dunia kealamann. 6.

- Kurniawati, R. P., Istiqomah, H. N., & Ariyani, R. (2023). Model Pembelajaran Pjbl dengan Media Pembelajaran Papan Ajaib Lotre Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Gondang.
- Lumi, D. R. N., & Situmorang, Y. (2022). Inovasi Pendekatan Kelompok Kecil dalam Sistem Pembelajaran Anak Bangsawan (PAB) Pada SMP N 3 Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara di Masa Pandemi. 1(1).
- Lyansari, A. P., Purnamasari, V., & Nuvitalia, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar Ipas Kelas IV SDN Pucakwangi 01. Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar), 4(2), 315–325. <https://doi.org/10.26877/literasi.v4i2.20491>
- Motoh, T. C. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. 1.
- Mulyanti, M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Diskusi dan Metode Presentasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.310>
- Nurfadilah Dwi Susanty, Muhammad Nawir, & Syamsuriyanti Syamsuriyanti. (2023). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar IPS Murid UPT SD Negeri 1 Centre Pattallassang Kabupaten Takalar. Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, 1(2), 145–167. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i2.267>
- Peri Wijaya, I. K., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2021). Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Berbantuan Icebreaker Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(1), 54–60. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.27979>
- Rif'ah, Z., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Motivasi, Intensitas Belajar, Dan Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Pada Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya.
- Riyoko, E., & Sholeh, K. (2023). Pengembangan Media FlashcardPada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Lesmana, A. R. D., Andini, I. F., Yuliani, I. P., Ramanda, N., & Nurfitria, R. (2024). Penerapan LKPD terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar. 8.
- Sakila, R. (2023). Pentingnya Peranan Ipa Dalam Kehidupan Sehari-Hari. 2(1).
- Usman, A. A., & Rohmah, L. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dimi: Studi Kualitatif Deskriptif. 07(02).

Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(1), 9.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>

Wijaksono, A. S., Subarinah, S., Hikmah, N., & Azmi, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 2(2), 567–576.
<https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.187>

Wulandari, I., Heldayani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Berbasis Media Flashcard Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 137 Palembang. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2), 567–578. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6555>